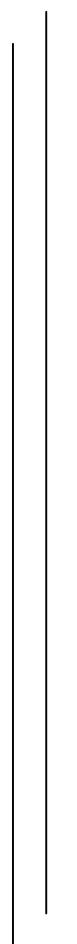


LAKIP

**(LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH)
DINAS KESEHATAN KABUPATEN JOMBANG**



TAHUN 2016

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

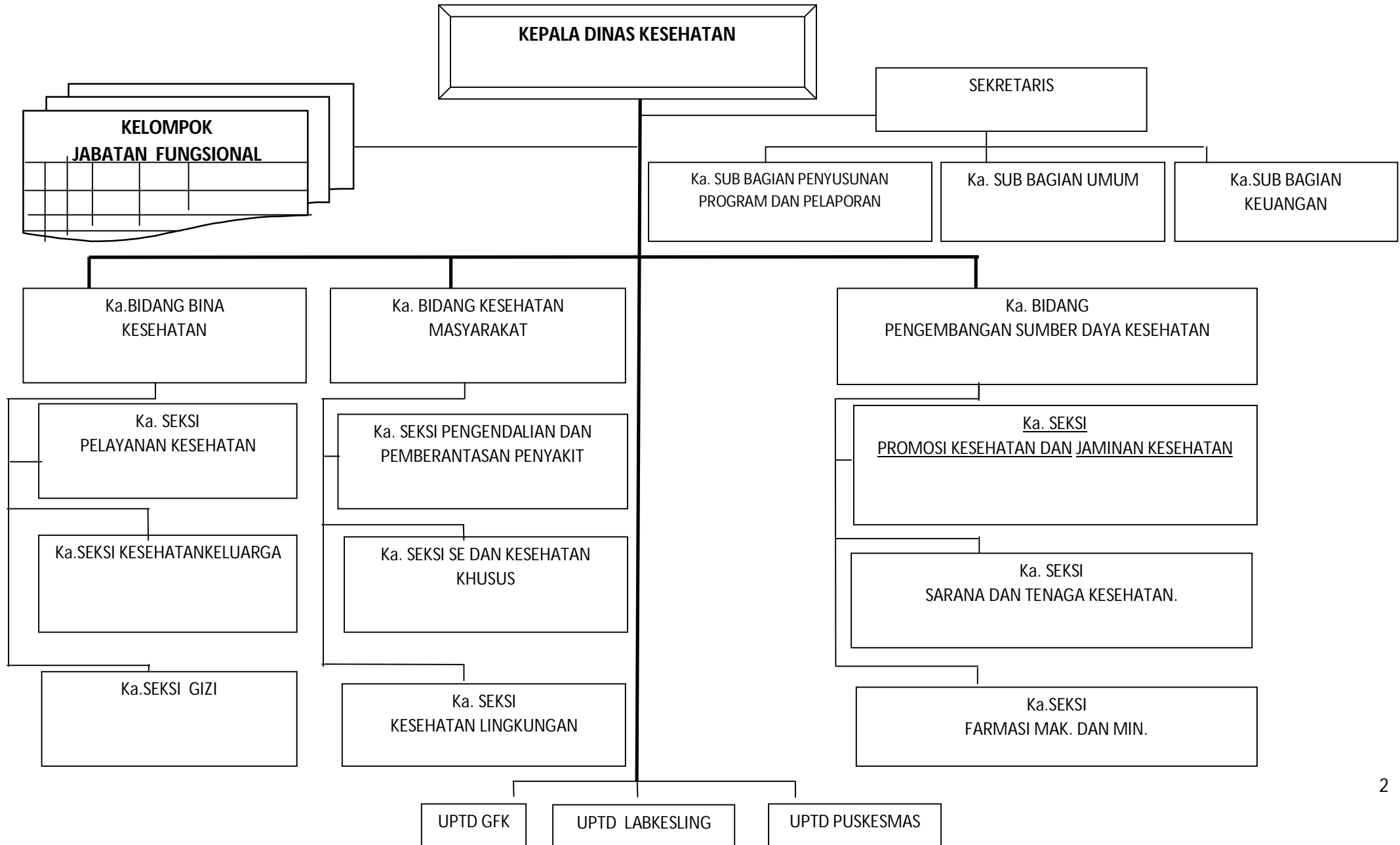
Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang sebagaimana dimandatkan dalam Peraturan Bupati nomor 17 tahun 2009 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, yang diubah melalui Peraturan Bupati Nomor 21 Tahun 2012, maka Dinas Kesehatan memiliki tugas pokok : "***Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Jombang dibidang kesehatan.***"

Dalam rangka mewujudkan *good governance* maka Dinas Kesehatan berusaha menyelenggarakan program dan kegiatan negara dengan berdasar *good governance*. Salah satu asasnya adalah asas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir penyelenggara negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Diantara bentuk akuntabilitas tersebut adalah diwujudkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

LAKIP disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Dinas Kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2014 dalam rangka melaksanakan dan mencapai visi Dinas Kesehatan serta sebagai alat pengendali dan pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi Dinas Kesehatan serta sebagai salah satu alat untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi mendapatkan perbaikan kinerja Dinas Kesehatan.

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang



B. MANDAT DAN PERAN STRATEGIS

Pembangunan kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jombang, sesuai RPJPD. Arah kesehatan difokuskan dalam empat prioritas yaitu:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, SDM kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan manajemen kesehatan. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan iptek dan globalisasi dengan semangat kemitraan serta kerjasama lintas sektor;
2. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap berbagai jenis penyakit. Pendidikan masyarakat untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan masalah kesehatan.
3. Pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) dan pencegahan penyebaran virus HIV/AIDS.
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap peredaran farmakmin (farmasi, makanan, dan minuman) yang tidak terekomendasi.

Selain dari RPJPD pembangunan kesehatan juga menjadi perhatian utama Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah (RPJMD) Kabupaten Jombang 2014-2018.

Sebagaimana diketahui bahwa Visi Kabupaten Jombang adalah **Jombang Sejahtera Untuk Semua** yang dijabarkan dalam 5 Misi yaitu :

- 1 Meningkatkan Kualitas Kehidupan Sosial dan Pangan
- 2 Mewujudkan Layanan Dasar Yang Terjangkau
- 3 Meningkatkan Perekonomian daerah Yang Berdaya Saing dan Merata
- 4 Menyediakan Infrastruktur Dasar yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan
- 5 Mewujudkan tata Kelola Kepemerintahan yang Baik dan Bersih.

Sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Jombang, maka Dinas Kesehatan memiliki mandat dan peran strategis untuk mewujudkan Misi 2 yaitu **Mewujudkan Layanan Dasar Yang Terjangkau** dengan tujuan **meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat Jombang** dengan sasaran **Meningkatkan Usia Harapan Hidup** yang diukur dengan indikator Angka Harapan Hidup

Untuk mewujudkan peningkatan usia harapan hidup, arah kebijakan yang dilaksanakan yaitu dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dengan 4 strategi yaitu :

1. Meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita, perbaikan status gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan tidak menular serta penyehatan lingkungan, pengembangan sumber daya kesehatan.
2. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, keamanan, mutu dan penggunaan obat serta pengawasan obat dan makanan
3. Pengembangan sistem jaminan pembiayaan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan kesehatan.
4. Peningkatan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan.

Dalam RPJMD Kabupaten Jombang 2014-2018 ada tiga hal penting yang menjadi fokus pembangunan yaitu :

- a. Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI)
- b. Belum terkendalinya penyakit menular
- c. Angka kesakitan dan kematian penyakit tidak menular dan degeneratif (diabetes, jantung, kanker) cenderung meningkat.

Dalam mengelola fokus dan isu-isu strategis pembangunan di bidang kesehatan di ruang lingkup Kabupaten Jombang diperlukan pengembangan kapasitas dan kapabilitas aparatur Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang baik dan handal. Pengembangan aparatur ini akan mengikuti fungsi dasar manajemen organisasi. Fungsi dasar manajemen organisasi tersebut memuat tiga hal dasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga agar terwujud pembangunan yang optimal maka Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang akan melakukan pola perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur dan sistematis.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Dinas Kesehatan memiliki tugas Membantu Bupati dalam **dalam menyelenggarakan sebagian urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang di bidang kesehatan**. Dalam kurun waktu 2014 – 2018 Dinas Kesehatan diharapkan mampu mendukung terwujudnya visi dan misi BUPATI Jombang khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Dinas Kesehatan dituntut untuk berpandangan jauh kedepan dan berusaha meningkatkan kualitas agar lebih profesional dalam berbagai upaya pembangunan kesehatan.

Sejalan dengan itu maka Dinas Kesehatan menetapkan visi :

“Masyarakat Jombang yang Mandiri Hidup Sehat.”

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka Dinas Kesehatan menetapkan 4 (empat) Misi, yaitu :

1. Pembangunan Yang Berwawasan Kesehatan

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Jombang adalah inisiatif dari semua pihak terkait (*stakeholder*) dalam urusan kesehatan. Pembangunan yang berwawasan kesehatan bermaksud bahwa setiap pembangunan selalu berorientasi sesuai dengan paradigma kesehatan yang dikembangkan yaitu upaya promotif dan preventif tanpa harus mengesampingkan tindakan kuratif.

Tindakan promotif dilakukan untuk meningkatkan wawasan masyarakat tentang masalah kesehatan sehingga mau dan mampu secara bertahap meningkatkan status kesehatan dan mengurangi resiko sakit.

Tindakan preventif adalah upaya mencegah dan menghindari resiko sakit dan masalah kesehatan yang lain. Upaya preventif dinilai akan lebih murah dan efektif daripada kegiatan kuratif.

2. Pemberdayaan Masyarakat Yang Berperilaku Hidup Sehat

Transisi kesehatan hanya dapat dihadapi dengan perwujudan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) PHBS dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi individu, keluarga, dan masyarakat agar sadar, mau, dan mampu mempraktikan PHBS dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*).

3. **Memberikan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas Dan Terjangkau.**

Pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan memperhatikan 3 Dimensi dasar yaitu masyarakat, profesi kesehatan, serta manajemen, dengan maksud :

- a. Dimensi Masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan masyarakat tanpa adanya perbedaan.
- b. Dimensi profesi kesehatan yaitu pelayanan kesehatan dilaksanakan dan diukur sesuai dengan standar profesi yang ada.
- c. Dimensi manajemen yaitu pelayanan kesehatan dilakukan secara efektif dan efisien serta mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

4. **Pengembangan Sumberdaya Kesehatan**

Sumber daya kesehatan meliputi tenaga kesehatan, sarana dan prasana yang mendukung pelayanan kesehatan, serta ketersediaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan. Dalam aspek tenaga kesehatan yang rasionya belum sesuai dengan standart kebutuhan dan mutu SDM yang belum memadai Dinas Kesehatan mengupayakan bahwa seluruh tenaga kesehatan bisa didayagunakan seoptimal mungkin.

Dalam aspek sarana dan prasarana Dinas Kesehatan mengupayakan bahwa sebaran sarana yang ada di Dinas Kesehatan dapat optimal dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan setiap sarana yang dimiliki mencapai standar yang ada.

Dalam aspek ketersediaan sediaan dan perbekalan kesehatan Dinas Kesehatan mengupayakan ketersediaan logistik sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan cukup untuk kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka implementasi dan penjabaran dari misi Dinas Kesehatan diatas maka disusunlah tujuan-tujuan yang merupakan sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu yaitu tahun 2014-2018, arah strategik organisasi, serta kerangka prioritas untuk memfokuskan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tujuan Renstra Dinas Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Misi 1 yaitu mewujudkan kualitas lingkungan yang lebih sehat dengan mengembangkan sistem kesehatan kewilayahan dengan sasaran :
 - 1.1 Meningkatkan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan, dengan indikator :
 - 1.1.1. Menurunnya penyalahgunaan bahan berbahaya pada makanan
 - 1.1.2. Meningkatnya jumlah industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang mempunyai Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP).

- 1.1.3. Meningkatnya TPM yang diawasi
- 1.1.4. Meningkatnya TPM yang memenuhi syarat
- 1.1.5. Meningkatnya Pengawasan bahan Berbahaya pada makanan
- 1.2. Menurunkan penyakit berbasis lingkungan, dengan indikator :
 - 1.2.1. Penerapan tatanan desa sehat
 - 1.2.2. Meningkatnya cakupan rumah sehat
 - 1.2.3. Meningkatnya Institusi yang dibina
 - 1.2.4. Meningkatnya cakupan pengawasan TP2 Pestisida
 - 1.2.5. Meningkatnya Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
 - 1.2.6. Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang di awasi
 - 1.2.7. Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang memenuhi syarat (DAM dan Masyarakat)
 - 1.2.8. Meningkatnya Cakupan Kegiatan Konseling Sanitasi
 - 1.2.9. Meningkatnya cakupan penyehatan lingkungan pemukiman
 - 1.2.10. Meningkatnya Pendapatan dari UPTD LabKesling
 - 1.2.11. Menurunnya Angka kesakitan (Insidens Rate) DBD
 - 1.2.12. Menurunkan angka kematian (CFR) kasus DBD
 - 1.2.13. Meningkatnya rumah/bangunan yang bebas jentik nyamuk Aedes
 - 1.2.14. Meningkatnya penemuan dan penanganan penderita DBD
 - 1.2.15. Meningkatnya penemuan baru penderita TB paru (BTA +)
 - 1.2.16. Meningkatnya angka kesembuhan TB paru (BTA +)
 - 1.2.17. Persentase suspek pdrt TB MDR yang mendapat pengobatan
 - 1.2.18. Menurunnya prevalensi kasus HIV
 - 1.2.19. Persentase penderita HIV/AIDS yang mendapat pengobatan
 - 1.2.20. Persentase penderita malaria yang mendapat pengobatan
 - 1.2.21. Meningkatnya penderita kusta PB yang selesai berobat (RFT rate)
 - 1.2.22. Meningkatnya penderita kusta MB yang selesai berobat (RFT rate)
 - 1.2.23. Meningkatnya pemeriksaan kontak insentif kusta
 - 1.2.24. Meningkatnya Penemuan Penderita Pneumonia Balita
 - 1.2.25. Meningkatnya penemuan dan penanganan anak balita dengan Diare
 - 1.2.26. Meningkatnya pencegahan dan pemberantasan filariasis
 - 1.2.27. Meningkatnya Cakupan Pengobatan Filariasis
 - 1.2.28. Pemberian Obat Kecacingan Pada Anak Usia 1 - 12 Th
 - 1.2.29. Meningkatnya pengobatan penyakit infeksi menular seksual
 - 1.2.30. Cakupan desa/Kelurahan UCI
 - 1.2.31. Cakupan desa/kel mengalami KLB yang dilakukan PE < 24 jam
 - 1.2.32. Meningkatnya AFP rate per 100.000 penduduk usia < 15 th

2. Tujuan Misi 2 yaitu Memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan sasaran :
 - 2.1. Meningkatkan upaya kesehatan bersama masyarakat, dengan indikator :
 - 2.1.1. Cakupan desa Siaga Aktif
 - 2.1.2. Meningkatnya cakupan Posyandu Purnama
 - 2.1.3. Meningkatnya cakupan penyuluhan P3 Napza oleh petugas kesehatan
 - 2.1.4. Meningkatnya Cakupan Rumah Tangga sehat
 - 2.1.5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pra lansia dan lansia
3. Tujuan Misi 3 yaitu Mewujudkan kesehatan sesuai dengan standar yang ada dan merata di seluruh lapisan masyarakat dengan sasaran :
 - 3.1. Meningkatnya status gizi masyarakat, dengan indikator :
 - 3.1.1. Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan
 - 3.1.2. Menurunkan prevalensi bumil KEK
 - 3.1.3. Menurunkan prevalensi balita stunting
 - 3.1.4. Meningkatnya cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan
 - 3.1.5. Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang
 - 3.1.6. Menurunkan Prevalensi Gizi Buruk
 - 3.1.7. Cakupan Balita mendapat kapsul Vit A 2 kali per tahun
 - 3.1.8. Balita naik berat badannya
 - 3.1.9. Balita Bawah Garis Merah
 - 3.1.10. Kecamatan bebas rawan gizi penduduk (<15% gizi kurang dan gizi buruk)
 - 3.1.11. Meningkatkan cakupan Bumil mendapat 90 tablet Fe
 - 3.1.12. Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif
 - 3.1.13. Meningkatnya Cakupan Kadarzi
 - 3.2. Meningkatnya kesehatan dan keselamatan ibu, dengan indikator :
 - 3.2.1. Menurunnya Angka Kematian Ibu
 - 3.2.2. Meningkatnya cakupan kunjungan ibu hamil K4
 - 3.2.3. Meningkatkan cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani
 - 3.2.4. Meningkatnya cakupan pelayanan nifas
 - 3.2.5. Meningkatnya cakupan ibu hamil resti/komplikasi yang ditangani
 - 3.2.6. Meningkatnya cakupan persalinan oleh bidan/nakes yang memiliki kompetensi kebidanan
 - 3.2.7. Meningkatnya Cakupan Peserta KB aktif

- 3.3. Meningkatnya kesehatan dan keselamatan anak, dengan indikator :
 - 3.3.1. Menurunnya Angka Kematian Bayi
 - 3.3.2. Meningkatnya cakupan kunjungan bayi
 - 3.3.3. Meningkatnya cakupan BBLR yang ditangani
 - 3.3.4. Meningkatnya cakupan neonatus resiko tinggi/komplikasi yang ditangani dan dirujuk
 - 3.3.5. Menurunkan angka kematian anak Balita
 - 3.3.6. Meningkatnya cakupan pelayanan anak balita
 - 3.3.7. Meningkatnya cakupan deteksi dini tumbuh :
 - Anak balita
 - Prasekolah
 - 3.3.8. Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD & setingkat oleh nakes, tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil
- 3.4. Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan, dengan indikator :
 - 3.4.1. Tersedianya Obat untuk pelayanan kesehatan dasar
 - 3.4.2. Meningkatnya cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar (non maskin)
 - 3.4.3. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin
 - 3.4.4. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin
 - 3.4.5. Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Pelayanan UPTD Puskesmas
 - 3.4.6. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan remaja
 - 3.4.7. Pelayanan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Umum
 - 3.4.8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal
 - 3.4.9. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana di Puskesmas
4. Tujuan Misi 4 yaitu Mewujudkan kapasitas kelembagaan Dinas Kesehatan yang handal, dengan sasaran :
 - 4.1. Meningkatnya sarana dan prasarana Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang merata dan sesuai standar, dengan indikator :
 - 4.1.1. Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan
 - 4.1.2. Meningkatnya Jumlah Puskesmas yang terakreditasi
 - 4.1.3. Meningkatnya Cakupan Rawat Jalan
 - 4.1.4. Meningkatnya Cakupan Rawat Inap
 - 4.1.5. Meningkatnya Penggunaan IT dalam Pengumpulan Data
 - 4.1.6. Meningkatnya persentase puskesmas memenuhi standar

4.1.7. Jumlah Tenaga Dokter yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/GELS/ATLS/ACLS

4.1.8. Jumlah Tenaga Perawat yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/GELS/ATLS/ACLS

4.1.9. Terpenuhinya kebutuhan administrasi perkantoran

Implementasi Sasaran Strategis dilaksanakan melalui 20 (dua puluh) Program yang terdiri dari 16 (lima belas) program bidang kesehatan dan 4 (empat) program rutin yaitu :

1. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
2. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
3. Program Pengawasan Obat dan Makanan
4. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
5. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
6. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
7. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
8. Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
9. Program Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya
10. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita
11. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
12. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan
13. Program Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Ibu
14. Program Peningkatan Kesehatan dan keselamatan Anak
15. Program Pembinaan Lingkungan Sosial Bidang Kesehatan
16. Program Peningkatan Aparatur Kesehatan
17. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
18. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
19. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
20. Program Perencanaan Strategis dan Pelaporan Capaian Kinerja serta Keuangan SKPD

B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai Indikator Kinerja.

Perjanjian Kinerja antara Kepala Dinas Kesehatan dan BUPATI Jombang pada tahun 2016 untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi Kabupaten Jombang yang mempunyai sasaran Meningkatkan Angka Harapan Hidup melalui arah kebijakan

peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Adapun strategi, program dan indikator sebagai berikut :

Strategi	Program	Indikator Kinerja Program	Kondisi Awal (Tahun 2013)	Target	Anggaran (Rupiah)
1. Meningkatkan kesehatan ibu, bayi dan balita, perbaikan status gizi masyarakat, pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular serta penyehatan lingkungan, pengembangan sumber daya kesehatan	Standarisasi Pelayanan Kesehatan	1. Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Kesehatan	75,98 %	79%	984.150.064
		2. Persentase Puskesmas Yang Terakreditasi	0%	60%	
		3. Cakupan Rawat Jalan	42,64%	70%	
		4. Cakupan Rawat Inap	0,8%	9%	
2. Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan, keamanan, mutu dan penggunaan obat serta pengawasan obat dan makanan	Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	1. Persentase Puskesmas memenuhi standar	0%	60%	12.284.607.500
3. Pengembangan Sistem Jaminan Pembiayaan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan masalah kesehatan	Peningkatan Aparatur Kesehatan	1. Dokter yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/ GELS/ATLS/ACLS	18 org	44	193.031.250
		2. Perawat yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/ GELS/ATLS/ACLS	18 org	64	
		3. Terpenuhinya kebutuhan tenaga administrasi perkantoran	4 org	0	
4. Peningkatan Pelayanan Dasar dan Rujukan	Obat dan Perbekalan Kesehatan	1. Tersedianya Obat untuk pelayanan kesehatan dasar	85,29%	100%	5.151.508.102
		1. Menurunnya penyalahgunaan bahan berbahaya pada makanan	25,6%	23%	42.062.300
	Upaya Kesehatan Masyarakat	1. Cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar (Non Maskin)	53,1%	65%	89,645,504,617
		2. Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	81,3%	100%	
		3. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	0,37%	100%	

Strategi	Program	Indikator Kinerja Program	Kondisi Awal (Tahun 2013)	Target	Anggaran (Rupiah)
		4. Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD dan setingkat oleh nakes, tenaga terlatih/guru UKS/ dokter kecil	95,86%	100%	
		5. Cakupan Pelayanan Kesehatan remaja	82,18%	84%	
		6. Persentase pelayanan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan umum	2,09%	3%	
		7. Cakupan pelayanan kesehatan kerja pada pekerja formal	3,28%	30%	
	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	1. Cakupan Desa Siaga Aktif	100%	100	1.298.561.500
		2. Cakupan Posyandu Purnama	70%	73	
		3. Cakupan penyuluhan P3 Napza oleh petugas kesehatan	5,57%	19	
		4. Cakupan Rumah Tangga Sehat	47,8%	54	
	Perbaikan Gizi Masyarakat	1. Persentase Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100%	100	400,121,850
		2. Menurunkan prevalensi Bumil KEK	4,06%	3	
		3. Menurunkan Prevalensi Balita Stunting	10,6%	8,5	
		4. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan	100%	100	
		5. Menurunkan prevalensi gizi kurang	7,2%	3,4	
		6. Menurunkan prevalensi gizi buruk	0,58%	0,35	
		7. Cakupan Balita mendapat kapsul vit A 2 kali per tahun	92,19%	93	
		8. Cakupan bumil mendapat 90 tablet Fe	85,79%	90	
		9. Cakupan ASI Eksklusif	79,42%	79	
		10. Cakupan Kadarzi	83,37%	86	
	Pengembangan Lingkungan Sehat	1. Penerapan Tatanan Desa Sehat	0%	20	474,012,500
		2. Cakupan Rumah Sehat	71,41%	74	
	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1. Angka Kesakitan (Insidens Rate) DBD	38,71/100.000 pddk	37	1,580,206,750
		2. Persentase Angka kematian (CFR) kasus DBD	1,05%	<1	
		3. Persentase rumah/bangunan yang bebas jentik Aedes	86,39%	92	

Strategi	Program	Indikator Kinerja Program	Kondisi Awal (Tahun 2013)	Target	Anggaran (Rupiah)
		4. Persentase penemuan dan penanganan penderita DBD	100%	100	
		5. Persentase penemuan baru penderita TB paru (BTA+)	50,50%	55	
		6. Persentase angka kesembuhan TB paru (BTA+)	90,96%	92	
		7. Persentase suspek penderita TB MDR yang mendapat perawatan	100%	100	
		8. Menurunnya prevalensi kasus HIV	0,012%	<0,5	
		9. Persentase penderita HIV/AIDS yang mendapat pengobatan	100%	100	
		10. Persentase penderita Malaria yang mendapat pengobatan	100%	100	
		11. Persentase penderita kusta PB yang selesai berobat (RFT rate)	100%	>90	
		12. Persentase penderita kusta MB yang selesai berobat (RFT rate)	90,38%	>90	
		13. Persentase pemeriksaan kontak insentif kusta	100%	100	
		14. Persentase penemuan penemuan penderita pneumonia balita	14,41%	14	
		15. Persentase penemuan dan penanganan dengan diare	100,92%	80	
		16. Persentase pencegahan dan pemberantasan filariasis	100%	>90	
		17. Meningkatnya pengobatan penyakit infeksi menular seksual	0	100	
		18. Cakupan desa/ kelurahan UCI	89,87%	100	
		19. Cakupan desa/kel mengalami KLB yang dilakukan PE < 24 jam	100%	100	
		20. AFP rate per 100.000 penduduk usia < 15 th	2,98	≥ 2	

Strategi	Program	Indikator Kinerja Program	Kondisi Awal (Tahun 2013)	Target	Anggaran (Rupiah)
	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	1. Angka Kematian Balita	15,22 per 1.000 KH	10	38.941.600
		2. Cakupan Pelayanan Anak Balita	72,95%	85	
		3. Cakupan Deteksi Dini Tumbuh :			
		- Anak Balita	69,65%	72	
		- Prasekolah	67,67%	71	
	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	1. Cakupan pelayanan kesehatan pralansia dan lansia	36%	50	68,404,950
	Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	1. Juml Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang mempunyai sertifikat penyuluhan keamanan pangan (SPKP) sebanyak 816 pada akhir tahun 2018	1160 IRTP	1400	74,250,600
		2. Persentase TPM yang di awasi	62%	70	
		3. Persentase TPM yang memenuhi syarat	50%	60	
		4. Pengawasan bahan berbahaya pada makanan	2 kali	2	
	Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Ibu	1. Angka Kematian Ibu	89,72 per 100.000 KH (18 kasus)	89	6.185.833.940
		2. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	86%	89	
		3 Cakupan Komplikasi Kebidanan Yang di Tangani	94%	95	
		4. Cakupan Pelayanan Nifas	90%	94	
		5. Cakupan ibu hamil resti/komplikasi yang ditangani.	88,31%	93	
6. Cakupan persalinan oleh bidan/nakes yan memiliki kompetensi kebidanan		88%	95		
7. Cakupan peserta KB Aktif		73%	80		
Peningkatan Kesehatan dan keselamatan Anak	1. Angka Kematian Bayi	14,01 per 1.000 KH (281 kasus)	11,7	51.013.450	
	2. Cakupan kunjungan bayi	92%	100		
	3. Cakupan BBLR yang ditangani	100%	100		
	4. Cakupan Neonatus resiko tinggi/ komplikasi yang ditangani dan dirujuk	82%	81		

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagaimana yang telah diuraikan di Bab II bahwa dalam mendukung visi dan misi Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan memiliki Rencana Strategis dengan sasaran dan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja.

Berikut ini diuraikan capaian kinerja Dinas Kesehatan tahun 2014 sesuai misi serta tujuan yang ada di Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang.

Misi 1 Pembangunan Yang Berwawasan Kesehatan

dengan tujuan mewujudkan kualitas lingkungan yang lebih sehat dengan mengembangkan sistem kesehatan kewilayahan dengan sasaran :

Tabel 3.1 Sasaran dan Indikator Kinerja

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatkan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan	1. Menurunnya penyalahgunaan bahan berbahaya pada makanan	23%	19%	121%
		2. Meningkatnya jumlah industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang mempunyai Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP) sebanyak 1556 IRTP pada akhir tahun 2018	1400 IRTP	1417 IRTP	101%
		3. Meningkatnya TPM yang diawasi	70 %	77%	110%
		4. Meningkatnya TPM yang memenuhi syarat	60 %	68%	113%
		5. Meningkatnya Pengawasan bahan Berbahaya pada makanan	2 kali	2 kali	100%
2	Menurunkan penyakit berbasis lingkungan	1. Penerapan tatanan desa sehat	20 %	57,38%	286%
		2. Meningkatnya cakupan rumah sehat	74%	77%	104%
		3. Meningkatnya Institusi yang dibina	90 %	93%	103%
		4. Meningkatnya cakupan pengawasan TP2 Pestisida	84 %	86,1%	102%
		5. Meningkatnya Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	82 %	80,2%	97,8%
		6. Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang di awasi	69 %	66%	95,6%
		7. Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang memenuhi syarat (DAM&Masy)	65 %	87%	133%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
		8. Meningkatnya Cakupan Kegiatan Konseling Sanitasi	%	43%	%
		9. Meningkatnya cakupan penyehatan lingkungan pemukiman	65 %	65%	100%
		10. Meningkatnya Pendapatan dari UPTD LabKesling	5 %	12,32%	246%
		11. Menurunnya Angka kesakitan (Insidens Rate) DBD	37/100.000 pddk	91,63/100.000 pddk	40.4/100.000 pddk
		12. Menurunkan angka kematian (CFR) kasus DBD	1%	1.5%	66.7%
		13. Meningkatnya rumah/ bangunan yang bebas jentik nyamuk Aides	92%	86%	93.5%
		14. Meningkatnya penemuan dan penanganan penderita DBD	100%	100%	100%
		15. Meningkatnya penemuan baru penderita TB paru (BTA+)	55%	45.38%	82.5%
		16. Meningkatnya angka kesembuhan TB paru (BTA +)	92%	91.47%	99.4%
		17. Persentase suspek pdrt TB MDR yang mendapat pengobatan	100%	86%	86%
		18. Menurunnya prevalensi kasus HIV	< 0.5	0.004	12.500%
		19. Persentase penderita HIV/AIDS yang mendapat pengobatan	100%	74%	74%
		20. Persentase penderita malaria yang mendapat pengobatan	100%	100%	100%
		21. Meningkatnya penderita kusta PB yang selesai berobat (RFT rate)	>90	100%	111%
		22. Meningkatnya penderita kusta MB yang selesai berobat (RFT rate)	> 90	93.94%	104%
		23. Meningkatnya pemeriksaan kontak insentif kusta	100%	100%	100%
		24. Meningkatnya Penemuan Penderita Pneumonia Balita	14%	49.14%	351%
		25. Meningkatnya penemuan dan penanganan anak balita dengan Diare	80%	45.72%	57.15%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
		26.Meningkatnya pencegahan dan pemberantasan filariasis	>90	0	0%
		27.Meningkatnya Cakupan Pengobatan Filariasis	100%	0	0%
		28.Pemberian Obat Kecacingan Pada Anak Usia 1-12 Th	90%	98%	109%
		29.Cakupan desa/Kelurahan UCI	100%	69.6%	69.6%
		30.Cakupan desa/kel mengalami KLB yang dilakukan PE < 24 jam	100%	100%	100%
		31.Meningkatnya AFP rate per 100.000 penduduk usia < 15 th	≥ 2 per 100.000 penduduk usia < 15 Th	0.67 per 100.000 penduduk usia < 15 Th	33.5%

Perbandingan Capaian Kinerja dari tahun 2014 - 2016

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Meningkatkan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan	1. Menurunnya penyalahgunaan bahan berbahaya pada makanan	23%	18.6%	8.9%	19%
		2. Meningkatnya jumlah industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang mempunyai Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP) sebanyak 1556 IRTP pada akhir tahun 2018	1400 IRTP	1253 IRTP	1335 IRTP	1417 IRTP
		3. Meningkatnya TPM yang diawasi	70 %	70%	73%	77%
		4. Meningkatnya TPM yang memenuhi syarat	60 %	74.64%	63%	68%
		5. Meningkatnya Pengawasan bahan Berbahaya pada makanan	2 kali	2 kali	2 kali	2kali
2	Menurunkan penyakit berbasis lingkungan	32.Penerapan tatanan desa sehat	20 %	57.35%	57,38%	57,38%
		33.Meningkatnya cakupan rumah sehat	74%	61.79%	72..3%	77%
		34.Meningkatnya Institusi yang dibina	90 %	91.9%	91.1%	93%
		35.Meningkatnya cakupan pengawasan TP2 Pestisida	84 %	84%	84%	86,1%
		36.Meningkatnya Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	82 %	91.03%	79.6	80,2%
		37.				

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
		38.Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang di awasi	69 %	71%	61.2%	66%
		39.Meningkatnya Cakupan Air Bersih yang memenuhi syarat (DAM dan Masy)	65 %	78.85%	85%	87%
		40.Meningkatnya Cakupan Kegiatan Konseling Sanitasi	%		40%	43%
		41.Meningkatnya cakupan penyehatan lingkungan pemukiman	65 %		62.4%	65%
		42.Meningkatnya Pendapatan dari UPTD LabKesling	5 %	61,54%	-9%	12,32%
		43.Menurunnya Angka kesakitan (Insidens Rate) DBD	37/ 100.000 pddk	29/ 100.000 pddk	53,38/ 100.000 pddk	91,63/ 100.000 pddk
		44.Menurunkan angka kematian (CFR) kasus DBD	1%	1.7%	2.32%	1.5%
		45.Meningkatnya rumah/ bangunan yang bebas jentik nyamuk Aides	92%	84%	85.36%	86%
		46.Meningkatnya penemuan dan penanganan penderita DBD	100%	100%	100%	100%
		47.Meningkatnya penemuan baru penderita TB paru (BTA +)	55%	51.45%	43.85%	45.38%
		48.Meningkatnya angka kesembuhan TB paru (BTA +)	92%	89.62%	87.39%	91.47%
		49.Persentase suspek pdrt TB MDR yang mendapat pengobatan	100%	100%	89%	86%
		50.Menurunnya prevalensi kasus HIV	< 0.5	0.006%	0.013%	0.004%
		51.Persentase penderita HIV/AIDS yang mendapat pengobatan	100%	70%	77.86%	74%
		52.Persentase penderita malaria yang mendapat pengobatan	100%	100%	100%	100%
		53.Meningkatnya penderita kusta PB yang selesai berobat (RFT rate)	>90	100%	100%	100%
		54.Meningkatnya penderita kusta MB yang selesai berobat (RFT rate)	> 90	91.4%	92.66%	93.94%
		55.Meningkatnya pemeriksaan kontak insentif kusta	100%	100%	100%	100%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
		56.Meningkatnya Penemuan Penderita Pneumonia Balita	14%	6,85%	17.62%	49.14%
		57.Meningkatnya penemuan dan penanganan anak balita dengan Diare	80%	79.6%	90.07%	45.72%
		58.Meningkatnya pencegahan dan pemberantasan filariasis	>90	0	0	0
		59.Meningkatnya Cakupan Pengobatan Filariasis	100%	0	0	0
		60.Pemberian Obat Kecacangan Pada Anak Usia 1 - 12 Th	90%		97%	98%
		61.Cakupan desa/Kelurahan UCI	100%	85.95%	77.12%	69.6%
		62.Cakupan desa/kel mengalami KLB yang dilakukan PE < 24 jam	100%	100%	100%	100%
		63.Meningkatnya AFP rate per 100.000 penduduk usia < 15 th	≥ 2 per 100.000 penduduk usia < 15 Th	3.3 per 100.000 penduduk usia < 15 Th	1.33 per 100.000 penduduk usia < 15 Th	0.67 per 100.000 penduduk usia < 15 Th

Misi 2 Pemberdayaan Masyarakat Yang Berperilaku Hidup Sehat

dengan tujuan memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan sasaran :

Tabel 3.2 Sasaran dan Indikator Kinerja

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatkan upaya kesehatan bersama masyarakat	1. Cakupan desa Siaga Aktif	100%	100 %	100%
		2. Meningkatnya cakupan Posyandu Purnama	73%	79.59%	109%
		3. Meningkatnya cakupan penyuluhan P3 Napza oleh petugas kesehatan	17%	9.23%	54.3%
		4. Meningkatnya Cakupan Rumah Tangga sehat	54%	46.13%	85.4%
		5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pra lansia dan lansia	50%	47.63%	95.26%

Perbandingan Capaian Kinerja dari tahun 2014 - 2016

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Meningkatkan upaya kesehatan bersama masyarakat	1. Cakupan desa Siaga Aktif	100%	97.38%	100%	100%
		2. Meningkatnya cakupan Posyandu Purnama	73%	71.95%	73.46%	79.59%
		3. Meningkatnya cakupan penyuluhan P3 Napza oleh petugas kesehatan	17%	6.4%	8.58%	9.23%
		4. Meningkatnya Cakupan Rumah Tangga sehat	54%	53.4%	53.66%	46.13%
		5. Cakupan Pelayanan Kesehatan Pra lansia dan lansia	50%	47.3%	63.31%	47.63%

Misi 3 Memberikan Pelayanan Kesehatan dan Terjangkau

dengan tujuan mewujudkan kesehatan sesuai dengan standar yang ada dan merata di seluruh lapisan masyarakat dengan sasaran :

Tabel 3.3 Sasaran dan Indikator Kinerja

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya status gizi masyarakat	1. Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100 %	100%	100%
		2. Menurunkan prevalensi bumil KEK	3 %	11.6%	25.9%
		3. Menurunkan prevalensi balita stunting	8.5 %	26.77%	31,8%
		4. Meningkatnya cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan	100 %	100%	100%
		5. Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang	3.4%	4.2%	80.9%
		6. Menurunkan Prevalensi Gizi Buruk	0.35%	0.6%	58.3%
		7. Cakupan Balita mendapat kapsul Vit A 2 kali per tahun	93%	92%	98.9%
		8. Balita naik berat badannya	74%	64.29%	86.88%
		9. Balita Bawah Garis Merah	< 8%	0.64%	1250%
		10. Kecamatan bebas rawan gizi penduduk (<15% gizi kurang dan gizi buruk)	100 %	100%	100%
		11. Meningkatkan cakupan Bumil mendapat 90 tablet Fe	90%	85.3%	94.8%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
		12. Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif	79%	81.7%	103%
		13. Meningkatnya Cakupan Kadarzi	86%	79%	91.86%
2	Meningkatnya kesehatan dan keselamatan ibu	1. Menurunnya Angka Kematian Ibu	89 per 100.000 KH	87.28 per 100.000 KH (17 Kasus)	101%
		2. Meningkatnya cakupan kunjungan ibu hamil K4	89%	89.27%	100%
		3. Meningkatkan cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	94%	95%	93,26%
		4. Meningkatnya cakupan pelayanan nifas	94%	93.27%	99.2%
		5. Meningkatnya cakupan ibu hamil resti/komplikasi yang ditangani	93%	102.3%	110%
		6. Meningkatnya cakupan persalinan oleh bidan /nakes yang memiliki kompetensi kebidanan	95%	93.19%	98.1%
		7. Meningkatnya Cakupan Peserta KB aktif	80%	74.54%	93.2%
3	Meningkatnya kesehatan dan keselamatan anak	1. Menurunnya Angka Kematian Bayi	11.7 per 1000 KH	10.52 per 1000 KH (205 kasus)	111%
		2. Meningkatnya cakupan kunjungan bayi	100%	95.36%	95.36%
		3. Meningkatnya cakupan BBLR yang ditangani	100 %	100% (851 kasus)	100%
		4. Meningkatnya cakupan neonatus resiko tinggi/komplikasi yang ditangani dan dirujuk	81%	78.66%	97%
		5. Menurunkan angka kematian anak Balita	10 per 1000 KH	11.75 per 1000 KH	85.1%
		6. Meningkatnya cakupan pelayanan anak balita	85%	%	%
		7. Meningkatnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang :	72%	85%	118%
		- Anak balita			
		- Prasekolah	71%	100.41%	141%
		8. Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD & setingkat oleh nakes, tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil	100%	100%	100%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
	Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan	1. Tersedianya Obat untuk pelayanan kesehatan dasar	100%	98.5%	98.5%
		2. Meningkatnya cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar (non maskin)	65%	12.66%	19.47%
		3. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	90.1%	90.1%
		4. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	9.84%	9.84%
		5. Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Pelayanan UPTD Puskesmas	10%	%	%
		6. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan remaja	84%	79.02%	94.07%
		7. Pelayanan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Umum	3%	1.58%	52.3%
		8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal	30%	108.78%	362.6%
		9. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana di Puskesmas	15 Unit	10 Unit	66.7%

Perbandingan Capaian Kinerja dari tahun 2014 - 2016

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Meningkatnya status gizi masyarakat	1. Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100 %	100%	100%	100%
		2. Menurunkan prevalensi bumil KEK	3 %	13.44%	7.94%	11.6%
		3. Menurunkan prevalensi balita stunting	8.5 %	31.8%	24.68%	26.77%
		4. Meningkatnya cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 – 24 bulan	100 %	100%	100%	100%
		5. Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang	3.4%	6.54%	4.46%	4.2%
		6. Menurunkan Prevalensi Gizi Buruk	0.35%	0.53%	0.49%	0.6%

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
		7. Cakupan Balita mendapat kapsul Vit A 2 kali per tahun	93%	92.9%	98%	92%
		8. Balita naik berat badannya	74%	64.05%	65.02%	64.29%
		9. Balita Bawah Garis Merah	< 8%	0.48%	0.49%	0.64%
		10. Kecamatan bebas rawan gizi penduduk (<15% gizi kurang dan gizi buruk)	100 %	100%	100%	100%
		11. Meningkatkan cakupan Bumil mendapat 90 tablet Fe	90%	83.7%	87.49%	85.3%
		12. Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif	79%	79.87%	83.23%	81.7%
		13. Meningkatnya Cakupan Kadarzi	86%	79.5%	80.13%	79%
2	Meningkatnya kesehatan dan keselamatan ibu	1. Menurunnya Angka Kematian Ibu	89 per 100.000 KH	129.5 per 100.000 KH (26 kasus)	80.9 per 100.000 KH (16 kasus)	87.28 per 100.000 KH (17 Kasus)
		2. Meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil K4	89%	89.53%	91.42%	89.27%
		3. Meningkatkan cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	94%	93.26%	99.85%	95%
		4. Meningkatkan cakupan pelayanan nifas	94%	105.79%	94.64%	93.27%
		5. Meningkatkan cakupan ibu hamil resti/komplikasi yang ditangani	93%	93.26%	99.85%	102.3%
		6. Meningkatkan cakupan persalinan oleh bidan /nakes yang memiliki kompetensi kebidanan	95%	90.81%	94.85%	93.19%
		7. Meningkatkan Cakupan Peserta KB aktif	80%	68.39%	70.64%	74.54%
3	Meningkatnya kesehatan dan keselamatan anak	1. Menurunnya Angka Kematian Bayi	11.7 per 1000 KH	9,8 per 1000 KH (197 KASUS)	10,3 per 1000 KH (203 Kasus)	10.52 per 1000 KH (205 kasus)
		2. Meningkatkan cakupan kunjungan bayi	100%	96.22%	98.44%	95.36%
		3. Meningkatkan cakupan BBLR yang ditangani	100 %	100% (668 KASUS)	100 (847 kasus)	100% (851 kasus)
		4. Meningkatkan cakupan neonatus resiko tinggi/komplikasi yang ditangani dan dirujuk	81%	86.9%	85.47%	78.66%
		5. Menurunkan angka kematian anak Balita	10 per 1000	10.9 per 1.000 KH	11.87 per 1.000 KH	11.75 per 1000 KH

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
			KH			
		6. Meningkatnya cakupan pelayanan anak balita	85%	74.89%	84.94%	%
		7. Meningkatnya cakupan deteksi dini tumbuh kembang : - Anak balita	72%	74.89%		85%
		- Prasekolah	71%	80.97%		100.41%
		8. Meningkatnya cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD & setingkat oleh nakes, tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil	100%	98.48%	98.3%	100%
4	Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan	1. Tersedianya Obat untuk pelayanan kesehatan dasar	100%	86%	96.4%	98.5%
		2. Meningkatnya cakupan jaminan pemeliharaan kesehatan pra bayar (non maskin)	65%	56.02%	23.14%	12.66%
		3. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	100%	65.34%	61,21%	90.1%
		4. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	9.54%	4.48%	9.84%
		5. Meningkatnya Pendapatan dari Retribusi Pelayanan UPTD Puskesmas	10%			%
		6. Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan remaja	84%	75.72%	76.78%	94.07%
		7. Pelayanan Gangguan Jiwa di sarana Pelayanan Kesehatan Umum	3%	2.05%	2.23%	1.58%
		8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Formal	30%	72.4%		108.78%
		9. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana di Puskesmas	15 Unit			10 unit

Misi 4 **PENGEMBANGAN SUMBERDAYA KESEHATAN**

dengan tujuan mewujudkan kapasitas kelembagaan Dinas Kesehatan yang handal dengan sasaran :

Tabel 3.4 Sasaran dan Indikator Kinerja

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya sarana dan prasarana Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang merata dan sesuai standar	1. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan	79%	80%	101%
		2. Meningkatkan Jumlah Puskesmas yang terakreditasi	60%	32,35%	53.9%
		3. Meningkatkan Cakupan Rawat Jalan	70%	72.89%	104%
		4. Meningkatkan Cakupan Rawat Inap	9%	1.7%	18.9%
		5. Meningkatkan Penggunaan IT dalam Pengumpulan Data	34 Pusk	34 Pusk	100%
		6. Meningkatkan persentase puskesmas memenuhi standar	60%	32,35%	53.9%
		7. Jumlah Tenaga Dokter yang mempunyai kompetensi kegawat daruratan PPGD/GELS/ ATLS/ACLS	44 org	37 org	84.1%
		8. Jumlah Tenaga Perawat yang mempunyai kompetensi kegawat daruratan PPGD/GELS/ ATLS/ACLS	64 org	50 org	78.1%
		10. Terpenuhinya kebutuhan administrasi perkantoran	34 org	0	0

Perbandingan Capaian Kinerja dari tahun 2014 - 2016

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
1	Meningkatnya sarana dan prasarana Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang yang merata dan sesuai standar	1. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan	79%	75.96%		80%
		2. Meningkatkan Jumlah Puskesmas yang terakreditasi	60%	0	8.8%	32,35%
		3. Meningkatkan Cakupan Rawat Jalan	70%	63.96%	42.13%	72.89%
		4. Meningkatkan Cakupan Rawat Inap	9%	1.76%		1.7%
		5. Meningkatkan Penggunaan IT dalam	34 Pusk	33 Pusk	34 Pusk	34 Pusk

No	Sasaran	Indikator	Target	Realisasi		
				2014	2015	2016
		Pengumpulan Data				
		6. Meningkatnya persentase puskesmas memenuhi standar	60%		8.8%	32,35%
		7. Jumlah Tenaga Dokter yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/GELS/ATLS/ACLS	44 org		37 org	37 org
		8. Jumlah Tenaga Perawat yang mempunyai kompetensi kegawatdaruratan PPGD/GELS/ATLS/ACLS	64 org		50 org	50 org
		9. Terpenuhinya kebutuhan administrasi perkantoran	34 org	0	0	0

B. Capaian Realisasi Anggaran

Pada Tahun 2016 untuk kegiatan Belanja Langsung, Dinas Kesehatan melaksanakan 4 Program Rutin yang terdiri 10 kegiatan dan 16 program teknis yang terdiri dari 137 kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola program di Dinas Kesehatan, UPTD GFK, UPTD Labkesling dan UPTD Puskesmas.

Total pagu anggaran Dinas Kesehatan setelah Perubahan Anggaran Kegiatan sebesar Rp. 123.993.599.209,- (Seratus Dua Puluh Tiga Milyar Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Sembilan Rupiah) dan realiasi anggaran sebesar Rp. 93.413.916.701,- (Sembilan Puluh Tiga Milyar Empat Ratus Tiga Belas Juta Sembilan Ratus Enam Belas Ribu Tujuh Ratus Satu Rupiah) atau sebesar 75,34%.

Tabel 3.5. Realisasi APBD II Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun Anggaran 2016 per Program dan Kegiatan

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	3.543.844.836	3.121.757.132	88,09	
	1. Penyediaan Jasa Administrasi Teknis Perkantoran	1.516.575.000	1.392.912.500	91,85	
	2. Penyediaan Pelayanan Administrasi Perkantoran	2.027.269.836	1.728.844.632	85,28	
2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	408.023.400	371.169.200	90,97	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	1. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	90.480.000	70.493.800	77,91	Kendaraan dalam kondisi baik sehingga penyerapan sesuai kebutuhan
	2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor	216.243.400	205.932.000	95,23	
	3. Pemeliharaan Rutin/Berkala/Sedang/berat Sarana dan Prasarana Gedung Kantor	101.300.000	94.743.400	93,53	
3	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	32.500.000	24.442.000	75,21	
	1. Pengadaan Pakaian Khusus hari hari Tertentu	32.500.000	24.442.000	75,21	
4	Program Perencanaan Strategis & Pelaporan Capaian Kinerja Serta Keuangan SKPD	20.000.000	14.239.200	71,20	
	1. Penyusunan Rencana Strategis SKPD	5.000.000	0	0	Tidak ada Review Renstra
	2. Penyusunan Rencana Kerja SKPD	5.000.000	4.690.700	93,81	
	3. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja SKPD	5.000.000	4.686.000	93,72	
	4. Penyusunan Laporan Keuangan SKPD	5.000.000	4.862.500	97,25	
5	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	5.151.508.102	4.844.191.366	94,03	
	1. Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	5.103.120.102	4.795.803.366	93,98	
	2. Peningkatan Pemerataan Obat dan Perbekalan Kesehatan	48.388.000	48.388.000	100	
6	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	89.645.504.617	68.488.094.245	76,40	
	1. Program Kesehatan Penduduk Miskin Di Puskesmas Jaringannya	9.751.971.661	9.124.339.013	93,56	
	2. Pemeliharaan dan Pemulihan Kesehatan	51.467.250	33.204.000	64,51	Kegiatan penanganan ODGJ belum terserap maksimal khususnya perjalanan dinas ke Pasien meskipun telah dilaksanakan
	3. Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas dan Jaringannya	2.170.764.000	1.891.214.000	87,12	
	4. Bantuan Keuangan Khusus Bidang Kesehatan	1.056.086.500	945.335.000	89,51	
	5. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Jelakombo	1.136.048.575	941.926.615	82,91	
	6. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Pulolor	854.295.055	727.483.427	85,16	
	7. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Jabon	700.086.200	577.690.668	82,52	
	8. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Tambakrejo	830.227.246	633.862.502	76,35	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
9.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Cukir	3.031.728.516	2.392.729.454	78,92	
10.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Brambang	1.530.308.703	1.322.171.720	86,40	
11.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Blimbing	1.841.252.713	1.631.534.063	88,61	
12.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Plumbon Ggambang	848.874.235	767.450.323	90,41	
13.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Bandarkedungmulyo	2.454.746.257	1.807.294.410	73,62	
14.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Perak	2.779.191.574	2.341.068.637	84,24	
15.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Megaluh	1.059.219.375	964.763.147	91,08	
16.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Tembelang	1.500.348.100	938.127.233	62,53	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
17.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Jatiwates	750.429.525	608.316.907	81,06	
18.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Ploso	2.113.788.005	1.343.461.454	63,56	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
19.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Kabuh	2.655.240.903	1.634.606.243	61,56	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
					keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	20. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Plandaan	1.923.609.513	1.505.856.369	78,28	
	21. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Tapen	1.915.081.591	1.771.427.350	92,50	
	22. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Keboan	1.347.892.456	1.085.418.135	80,53	
	23. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Mojoagung	2.392.217.037	2.026.150.760	84,70	
	24. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Gambiran	1.435.104.154	1.005.148.894	70,04	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	25. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Sumobito	2.796.746.310	1.613.455.807	57,69	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	26. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Jogoloyo	1.634.348.802	982.725.845	60,13	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
					aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	27. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Kesamben	1.687.470.537	1.094.582.420	64,87	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	28. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Blimbing Kesamben	995.337.337	875.572.067	87,97	
	29. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Peterongan	1.717.354.305	1.499.545.259	87,32	
	30. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Dukuh Klopo	1.212.791.600	986.101.200	81,31	
	31. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Mayangan	2.509.992.652	1.963.722.224	78,24	
	32. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Jarak Kulon	834.900.030	723.119.001	86,61	
	33. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Pulorejo	2.289.205.484	1.729.159.552	75,54	
	34. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Kesamben Ngoro	1.476.335.209	942.263.596	63,82	Anggaran dikelola oleh Puskesmas yang digunakan utk kegiatan Puskesmas sesuai Juknis penggunaan dana kapitasi JKN permasalahan terhadap penyerapan yaitu keterlambatan Puskesmas dalam pembuatan SPJ selain itu sistem pengadaan obat yang belum bisa berjalan dengan baik terbentur aturan tentang pengadaan obat yang merupakan komoditi khusus.
	35. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Mojowarno	3.021.640.901	2.683.249.005	88,80	
	36. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Japanan	2.187.527.176	1.405.292.927	64,24	
	37. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional Puskesmas Bareng	3.363.699.485	2.556.004.523	75,99	
	38. Pelayanan Jaminan Kesehatan Nasional	2.086.240.750	1.575.705.949	75,53	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	Puskesmas Wonosalam				
39.	Pelayanan Operasional Puskesmas Jelakombo	117.002.010	84.734.677	72,42	
40.	Pelayanan Operasional Puskesmas Pulolor	78.849.210	64.204.329	81,43	
41.	Pelayanan Operasional Puskesmas Jabon	96.280.890	92.181.143	95,74	
42.	Pelayanan Operasional Puskesmas Tambakrejo	88.899.694	76.949.933	86,56	
43.	Pelayanan Operasional Puskesmas Cukir	474.204.000	454.134.562	95,77	
44.	Pelayanan Operasional Puskesmas Brambang	67.952.640	62.244.215	91,60	
45.	Pelayanan Operasional Puskesmas Blimbing	253.285.920	213.883.115	84,44	
46.	Pelayanan Operasional Puskesmas Plumbon Gambang	75.797.370	70.272.559	92,71	
47.	Pelayanan Operasional Puskesmas Bandarkedungmulyo	178.657.630	139.576.667	78,13	
48.	Pelayanan Operasional Puskesmas Perak	206.219.040	192.171.735	93,19	
49.	Pelayanan Operasional Puskesmas Megaluh	87.715.200	71.827.797	81,89	
50.	Pelayanan Operasional Puskesmas Tembelang	147.497.280	124.535.207	84,43	
51.	Pelayanan Operasional Puskesmas Jatiwates	53.242.360	47.062.808	88,39	
52.	Pelayanan Operasional Puskesmas Ploso	27.535.480	25.141.519	91,31	
53.	Pelayanan Operasional Puskesmas Kabuh	116.555.800	108.696.397	93,26	
54.	Pelayanan Operasional Puskesmas Plandaan	51.889.720	48.462.378	93,39	
55.	Pelayanan Operasional Puskesmas Tapen	255.582.330	195.565.939	76,52	
56.	Pelayanan Operasional Puskesmas Keboan	94.906.080	68.693.766	72,38	
57.	Pelayanan Operasional Puskesmas Mojoagung	645.084.960	549.506.602	85,18	
58.	Pelayanan Operasional Puskesmas Gambiran	94.196.540	84.166.053	89,35	
59.	Pelayanan Operasional Puskesmas Sumobito	417.984.760	370.566.426	88,66	
60.	Pelayanan Operasional Puskesmas Jogoloyo	79.076.350	66.586.842	84,21	
61.	Pelayanan Operasional Puskesmas Kesamben	136.048.990	121.342.684	89,19	
62.	Pelayanan Operasional Puskesmas Blimbing Kesamben	40.421.560	40.048.238	99,08	
63.	Pelayanan Operasional Puskesmas Peterongan	544.792.890	380.499.194	69,84	Anggaran dikelola oleh Puskesmas untuk kegiatan rutin dari hasil pengembalian pendapatan Puskesmas. Penyerapan kurang maksimal karena keterlambatan dalam pembuatan SPJ
64.	Pelayanan Operasional Puskesmas Dukuh Klopo	68.455.390	60.251.271	88,02	
65.	Pelayanan Operasional Puskesmas Mayangan	193.712.830	174.086.010	89,87	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
66.	Pelayanan Operasional Puskesmas Jarak Kulon	39.059.040	36.547.520	93,57	
67.	Pelayanan Operasional Puskesmas Pulorejo	84.261.491	78.647.865	93,34	
68.	Pelayanan Operasional Puskesmas Kesamben Ngoro	68.837.660	63.905.524	92,84	
69.	Pelayanan Operasional Puskesmas Mojowarno	84.617.950	80.796.011	95,48	
70.	Pelayanan Operasional Puskesmas Japanan	43.221.200	42.077.204	97,35	
71.	Pelayanan Operasional Puskesmas Bareng	516.070.650	357.910.230	69,35	Anggaran dikelola oleh Puskesmas untuk kegiatan rutin dari hasil pengembalian pendapatan Puskesmas. Penyerapan kurang maksimal karena keterlambatan dalam pembuatan SPJ
72.	Pelayanan Operasional Puskesmas Wonosalam	109.509.980	100.582.130	91,85	
73.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Jelakombo	253.498.000	130.487.700	51,47	Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan adalah anggaran DAK (dana Alokasi Khusus/APBN) pada tahun 2016 mengikuti sistem pengelolaan mengikuti aturan APBD sehingga perlu penyesuaian selain itu juknis penggunaan anggaran BOK terbit setelah bulan Desember 2015 yang mengakibatkan Anggaran BOK perlu revisi/perbaikan dan dirubah dipenjabaran APBD yang berpengaruh dengan mulainya pelaksanaan anggaran BOK. Kecepatan pengelola BOK dalam mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan mempengaruhi perputaran uang/panjar di dinas kesehatan.
74.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Pulolor	257.215.000	135.340.000	52,62	
75.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Jabon	263.179.000	218.386.800	82,98	
76.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Tambakrejo	273.747.000	94.819.500	34,64	
77.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Cukir	308.261.500	154.004.300	49,96	
78.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Brambang	251.914.000	147.489.500	58,55	
79.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Blimbing	245.381.000	140.088.000	57,09	
80.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Plumbon Gambang	241.779.000	124.169.750	51,36	
81.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Bandarkedungmulyo	295.389.000	162.853.100	55,13	
82.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Perak	297.430.000	146.907.000	49,39	
83.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Megaluh	290.905.000	130.265.300	44,78	
84.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Tembelang	263.419.000	150.264.000	57,04	
85.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Jatiwates	279.607.000	126.133.000	45,11	
86.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Ploso	345.395.000	196.835.000	56,99	
87.	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Kabuh	385.627.000	121.807.500	31,59	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	88. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Plandaan	357.532.000	181.463.000	50,75	
	89. Bantuan Operasional Kesehatan Pusk Tapen	265.539.000	145.440.200	54,77	
	90. Bantuan Operasional Kesehatan PKM Keboan	268.092.000	128.124.500	56,99	
	91. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Mojoagung	290.581.000	157.963.600	54,36	
	92. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Gambiran	269.855.000	118.939.000	44,08	
	93. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Sumobito	255.108.000	134.665.500	52,79	
	94. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Jogoloyo	285.530.000	145.585.200	50,99	
	95. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Kesamben	295.014.000	179.606.000	60,88	
	96. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Blimbing Kesamben	256.241.000	109.643.000	42,79	
	97. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Peterongan	252.465.000	136.985.000	54,26	
	98. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Dukuh Klopo	251.527.000	119.437.800	47,49	
	99. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Mayangan	304.471.000	179.313.500	58,89	
	100. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Jarak Kulon	226.199.000	123.039.600	54,39	
	101. Bantuan Operasional Kesehatan PKM Pulorejo	259.817.000	103.800.850	39,95	
	102. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Kesamben Ngoro	245.017.000	114.263.500	46,63	
	103. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Mojowarno	306.307.000	153.976.000	50,27	
	104. Bantuan Operasional Kesehatan PKM Japanan	263.985.000	163.240.000	61,84	
	105. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Bareng	359.047.000	181.059.000	50,43	
	106. Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas Wonosalam	296.211.000	163.195.076	55,09	
	107. Fasilitasi Perencanaan dan Pengawasan Bantuan Operasional Kesehatan	503.225.500	169.565.200	33,70	Kegiatan ini adalah kegiatan Dinas Kesehatan untuk melakukan monev terhadap kegiatan BOK di Puskesmas. Penyerapan kurang tidak sesuai rencana disebabkan oleh kegiatan yang overload dari masing masing seksi/program
7	Program Pengawasan Obat dan Makanan	42.062.300	26.959.800	64,09	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	1. Peningkatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya	42.062.300	26.959.800	64,09	Penyerapan kurang maksimal karena ada besaran perjalanan dinas menyesuaikan SK Kadinkes, biaya uji lab. Siklamat tidak ada di BB POM Surabaya serta uang transport pertemuan tidak direalisasi karena peserta adalah PNS
8	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	1.298.561.500	1.086.404.900	83,66	
	1. Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat	409.403.000	300.808.400	73,47	
	2. Penguatan Upaya Kesehatan Bersama Masyarakat	889.158.500	785.596.500	88,35	
9	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	400.121.850	326.887.875	81,70	
	1. Pemberian Tambahan Makanan dan Vitamin	128.800.000	117.922.475	91,55	
	2. Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya	102.046.900	65.278.900	63,97	Pelatihan PMBA yang seharusnya 2 kali di dilakukan hanya 1 kali dikarenakan kesulitan Narasumber. Sosialisasi dan rakor tentang ASI belum dilaksanakan karena Perbup belum tersusun
	3. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi	169.274.950	143.686.500	84,88	
10	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	474.012.500	470.353.800	99,23	
	1. Penyelenggaraan Pelayanan UPTD Laboratorium Kesehatan Lingkungan	103.280.000	99.831.300	96,66	
	2. Pengembangan Kabupaten Sehat	76.200.000	76.200.000	100	
	3. Inspeksi Air Bersih dan Sanitasi	19.000.000	19.000.000	100	
	4. Pengembangan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	275.532.500	275.322.500	99,92	
11	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	1.580.206.750	380.610.943	84,83	
	1. Penyemprotan /Fogging Sarang Nyamuk	456.200.000	380.610.943	83,43	
	2. Pengadaan Alat Fogging dan Bahan Fogging	245.000.000	237.000.000	96,73	
	3. Pelayanan Vaksinasi Bagi Balita dan Anak Sekolah	240.911.750	171.953.750	71,38	Besaran transpor BIAS dinaikkan tapi tidak dapat terserap karena penyerapan BIAS dimulai saat BIAS sudah selesai. Selain itu tidak dapat menyerap pengaadn vaccine carrier karena ongkos kirim jauh lebih mahal dibanding harga barang
	4. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	372.010.000	312.518.000	84,01	
	5. Pencegahan Penularan Penyakit Endemik/Epidemik	221.750.000	206.083.000	92,93	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	6. Peningkatan Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah	44.335.000	32.399.000	73,08	Ada kesalahan pada uraian kode rekening sehingga tidak dapat mengadakan 3 pertemuan
12	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	984.150.064	683.298.055	69,43	
	1. Akreditasi Puskesmas	774.830.000	510.273.605	65,86	Sampai akhir tahun 2016 dari 16 Puskesmas yang didampingi, hanya 8 Puskesmas yang di survey oleh surveyor, karena keterbatasan surveyor. Dari 16 Puskesmas yang sudah siap di survey, 8 Puskesmas telah di survey. Dari hasil survey 4 yang telah keluar hasilnya yaitu Puskesmas Bareng dengan predikat terakreditasi utama, Puskesmas Perak terakreditasi dasar, Puskesmas Tapen terakreditasi dasar serta Puskesmas Blimbing Gudo terakreditasi dasar. Puskesmas yang belum keluar hasilnya setelah di survey ada 4 Puskesmas yaitu Puskesmas Bandarkedungmulyo terakreditasi madya, Wonosalam terakreditasi madya, Kabuh dan Sumobito meskipun dapat dipastikan ke 4 Puskesmas akan terakreditasi tetapi belum diketahui kalsifikasinya. Dengan hanya sebagian yang di survey berpengaruh dengan penyerapan karena penggunaan anggaran sebageian besar untuk biaya surveyor.
	2. Pengumpulan, Updating, dan Analisa Data Estándar Pelayanan Kesehatan	209.320.064	173.024.450	82,66	Realisasi dibawah 90% karena cetak SPMI tidak dilaksanakan karena penyelesaian buku SPM sudah diakhir tahun anggaran sehingga utk kegiatan cetak tidak mencukupi waktunya.
13	Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	12.284.607.500	10.673.393.146	86,88	
	1. Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas	253.767.500	233.948.400	92,19	
	2. Peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap	1.734.102.900	1.514.459.746	87,33	
	3. Rehabilitasi sedang/berat Puskesmas Jarak Kulon	150.000.000	148.960.000	99,31	
	4. Rehabilitasi sedang/berat Puskesmas Japanan	250.000.000	232.005.000	92,80	
	5. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Wonosalam	300.000.000	272.917.000	90,97	
	6. Pembangunan Puskesmas Tembelang	2.841.967.100	2.578.539.500	90,93	
	7. Pembangunan Puskesmas Ploso	1.964.770.000	1.623.126.000	82,61	
	8. Pembangunan Puskesmas Keboan	1.970.000.000	1.654.570.000	83,99	
	9. Pembangunan Puskesmas Pulorejo	1.970.000.000	1.639.289.000	83,21	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	10. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu Jatibanjjar	300.000.000	268.679.500	89,56	
	11. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu Pengampon	150.000.000	143.454.000	95,64	
	12. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu Tanjungwadung	100.000.000	98.640.000	98,64	
	13. Rehabilitasi Sedang/Berat Puskesmas Pembantu Katemas	300.000.000	264.805.000	98,87	
14	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita	38.941.600	37.812.700	97,10	
	1. Pelatihan dan Pendidikan Perawatan Anak Balita	38.941.600	37.812.700	97,10	
15	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia	68.404.950	66.642.100	97,42	
	1. Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan	68.404.950	66.642.100	97,42	
16	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	74.250.600	65.890.400	88,74	
	1. Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri	29.000.000	24.262.000	83,65	
	2. Pengawasan dan Pengendalian Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Produksi Rumah Tangga	27.650.600	24.728.400	89,43	
	3. Pengawasan dan Pengendalian Higiene dan Sanitasi di Tempat Pengelolaan Makanan Minuman (TPM)	17.600.000	16.690.000	96,02	
17	Program Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Ibu	6.185.833.940	103.446.225	1,67	
	1. Pencegahan Komplikasi Kehamilan	90.983.900	86.193.900	95	
	2. Pencegahan Komplikasi KB	17.253.000	17.252.325	100	
	3. Jaminan Persalinan	6.077.597.040	0	0	Kegiata untuk menyewa Rumah Tunggu Kelahiran tidak dilaksanakan karena akses dan sistem rujukan sdh berjalan dengan baik.
18	Program Peningkatan Kesehatan dan Keselamatan Anak	51.013.450	50.663.450	99,31	
	1. Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan	51.013.450	50.663.450	99,31	
19	Program Pembinaan Lingkungan Sosial Bidang Kesehatan	1.517.020.000	1.482.781.873	97,74	
	1. Penyediaan/Pemeliharaan Sarana Prasarana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas bagi Masyarakat yang terkena Penyakit Akibat Rokok	1.517.020.000	1.482.781.873	87,12	

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Permasalahan
	atau Penyakit Lainnya				
20	Program Peningkatan Aparatur Kesehatan	193.031.250	134.924.541	69.90	
	1. Bimbingan Teknis Aparatur Medis	193.031.250	134.924.541	69.90	Pengiriman tenaga teladan ke propinsi tidak dilaksanakan karena dari puskesmas tidak ada yang mengusulkan. Puskesmas dan PPK klinik tidak dilakanakan /tidak diserap anggarannya namun kegiatan ini sudah dijadikan satu dengan rapat bulanan Kepala Puskesmas yang dibiayai dari anggaran Sub Bag Keuangan

BAB IV

PENUTUP

LAKIP merupakan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan visi dan misi Dinas Kesehatan dengan mengacu pada Rencana Strategis Dinas Kesehatan tahun 2014 – 2018. Penyusunan LAKIP 2014 ini mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014.

Sebagai SKPD yang bertugas pokok sebagai penyelenggara sebagian urusan Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dibidang Kesehatan, Dinas Kesehatan memiliki visi “ Masyarakat Jombang Yang Mandiri Hidup Sehat “ dengan harapan dapat mewujudkan Usia Harapan Hidup masyarakat Jombang yang lebih tinggi dan lebih produktif.

Dengan tingkat mobilitas penduduk yang tinggi serta perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat maka tantangan Dinas Kesehatan sangat besar untuk mewujudkan visi tersebut.

Hasil kinerja tahun 2016, masih banyak capaian kinerja yang belum sesuai harapan untuk itu beberapa langkah ke depan sebagai jawaban atas kendala dan tantangan yang dihadapi Dinas Kesehatan adalah :

1. Meningkatkan upaya promotif dan preventif di setiap forum yang ada di masyarakat maupun forum dengan pemangku kebijakan agar terjalin koordinasi dan persamaan persepsi tentang program kesehatan.
2. Meningkatnya profesionalisme petugas kesehatan di UPTD yang langsung memberikan pelayanan pada masyarakat dengan menegakkan prosedur tetap pelayanan kesehatan dan standar pelayanan public di Puskesmas.
3. Meningkatkan kerjasama lintas sektor dan lintas program karena keberhasilan sektor kesehatan tidak lepas dari sektor lain, mis. Pendidikan, Pertanian, Infrastruktur yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan kesehatan.
4. Optimalisasi segala sumberdaya yang dimiliki Dinas Kesehatan dan jajarannya dalam memberikan pelayanan dengan memperhatikan kelayakan dan kualitas sumberdaya sehingga pelayanan kesehatan dapat dengan mudah di akses.
5. Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan program kesehatan melalui program Desa Siaga.

Dengan disusunnya LAKIP ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terkait, dengan harapan ada umpan balik bagi kebaikan Dinas Kesehatan ke depan. Secara internal LAKIP ini berfungsi sebagai motivator agar di tahun berikutnya

kinerja Dinas Kesehatan lebih baik dan hasil kinerja Dinas Kesehatan bisa bermanfaat bagi Pembangunan Kesehatan di Kabupaten Jombang khususnya masyarakat Jombang.

DR. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JOMBANG



drg. INNA SETYOWATI, MKes
Pembina
NIP. 19690623 200212 2 001